PENGARUH ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT PARAGON TECHNOLOGY AND INNOVATION PERIODE 2013-2023

Rifki Rizqulloh[1], Nisa Nur Milatina[2], Gina Sakinah[3], Rakha Pangestu[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati*
E-mail : Rifqiriz1101@gmail.com[1], nsnurm@gmail.com[2], ginasakinah1004@gmail.com[3], rakhapangestu353@gmail.com[4]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya operasional dan biaya pendapatan terhadap kinerja keuangan PT Paragon Technology and Innovation selama periode 2013–2023. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pengelolaan biaya dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam industri kosmetik yang sangat kompetitif. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan PT Paragon, dan teknik analisis yang diterapkan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik biaya operasional maupun biaya pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan biaya menjadi salah satu kunci penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis, serta memperkaya literatur dalam bidang manajemen keuangan.

Kata Kunci : *Anggaran Operasional, Anggaran Pendapatan, Kinerja Keuangan, PT Paragon, Regresi Berganda*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of operational costs and revenue costs on the financial performance of PT Paragon Technology and Innovation during the 2013–2023 period. The background of this research lies in the importance of cost management in maintaining financial stability and supporting growth, especially in the highly competitive cosmetics industry. The research method used is a quantitative approach with an associative type of research. The data used are secondary data in the form of financial reports of PT Paragon, and the analysis technique applied is multiple linear regression. The results show that both operational costs and revenue costs have a significant effect on financial performance, both partially and simultaneously. These findings indicate that cost management efficiency is one of the key factors in improving company financial performance. This research is expected to contribute to managerial decision-making and enrich the literature in the field of financial management.

Keywords : *Operational Budgeting, Revenue Budgeting, Financial Performance, PT Paragon, Multiple Regression.*

PENDAHULUAN

Perencanaan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan perusahaan, karena berfungsi sebagai pedoman dalam mengalokasikan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam dunia bisnis yang kompetitif, perusahaan dituntut untuk dapat mengelola keuangannya secara cermat, terutama dalam hal penyusunan anggaran. Dua komponen utama dalam proses perencanaan tersebut adalah anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan. Keduanya memiliki peran strategis dalam menentukan arah dan kebijakan perusahaan dalam mencapai kinerja keuangan yang optimal. Anggaran biaya operasional menggambarkan perencanaan pengeluaran perusahaan untuk mendukung aktivitas bisnis sehari-hari, seperti biaya produksi, pemasaran, dan distribusi. Sementara itu, anggaran pendapatan merupakan estimasi pemasukan yang diperoleh perusahaan dari hasil penjualan produk atau jasa. Ketidakseimbangan antara kedua anggaran tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, seperti menurunnya laba, ketidakefisienan operasional, bahkan potensi kerugian.

PT Paragon Technology and Innovation adalah salah satu perusahaan Fast Moving Consumer Goods (FMCG) di bidang kosmetik terbesar di Indonesia. Paragon sebagai perusahaan nasional kini telah menjadi market leader yang menaungi merek-merek unggulan seperti Wardah, Make Over, Emina, Kahf, Labore, Putri, Biodef, Instaperfect, Crystallure, Beyondly, OMG, Wonderly, Tavi dan Earth Love Life

Perusahaan ini didirikan sejak tahun 1985 oleh Nurhayati Subakat dengan nama PT Pusaka Tradisi Ibu. Saat ini Paragon telah memiliki lebih dari 12.000 karyawan dan memiliki lebih dari 41 distribution center yang tersebar di seluruh Indonesia dan Malaysia. merupakan salah satu perusahaan yang menarik untuk diteliti dalam konteks perencanaan keuangan. Dalam beberapa tahun terakhir, PT Paragon menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan, baik dari segi inovasi produk maupun ekspansi pasar. Namun, untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan, dibutuhkan pengelolaan anggaran yang tepat dan terukur. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur keuangan serta menjadi referensi bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis.(journal.stiegici.ac.id)

Kinerja keuangan mencerminkan hasil nyata yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Hal ini menunjukkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan dan digunakan untuk menilai pencapaian hasil yang positif. Kinerja keuangan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan pada periode tertentu, baik yang berkaitan dengan aspek penghimpunan maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur melalui indikator seperti kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Anggaran adalah rencana yang disusun secara sistematis, mencakup semua aktivitas perusahaan yang dinyatakan dalam satuan moneter dan berlaku untuk masa depan. Anggaran merupakan rencana kegiatan perusahaan yang melibatkan berbagai aktivitas operasional yang saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain (Herispon, 2015). Anggaran memiliki peran penting dalam menunjang efisiensi dan efektivitas perusahaan, terutama dalam fungsi perencanaan dan pengendalian. Anggaran yang digunakan meliputi anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan.

Dalam perencanaan anggaran, baik anggaran biaya operasional maupun anggaran pendapatan, ketidaksesuaian secara teoritis dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan antara pendapatan, beban, persediaan, kas, modal, atau aset lainnya dengan perencanaan yang telah diformulasikan melalui rancangan anggaran. Biaya operasional mencakup komponen biaya perusahaan di luar biaya produksi, seperti biaya pemasaran produk hingga sampai ke konsumen dan biaya administratif perusahaan. Anggaran operasional merupakan fase awal dari keseluruhan anggaran yang disusun oleh perusahaan, mencakup aktivitas utama perusahaan pada periode tertentu (Neng Teti Sobariah, 2009). Anggaran pendapatan adalah rencana yang dibuat oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan selama periode waktu tertentu. Komponen pendapatan mencakup pendapatan dari usaha utama perusahaan dan pendapatan dari bisnis lainnya.

Gross Profit Margin (GPM) adalah rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih, yang dihitung dengan membagi selisih antara penjualan bersih dan harga pokok penjualan dengan penjualan bersih. Laba merupakan hasil perbandingan antara anggaran pendapatan dengan beban. Pencapaian sasaran realisasi anggaran yang telah ditentukan dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik, mendukung penyusunan anggaran biaya operasional, dan meningkatkan kualitas kinerja keuangan perusahaan untuk periode berikutnya. Untuk mencapai tujuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau pendapatan, perusahaan harus mengeluarkan biaya yang berkaitan dengan kegiatan operasional. Pendapatan dan beban tidak dapat dipisahkan; pendapatan adalah arus masuk aset atau peningkatan lainnya atas aset, atau penyelesaian kewajiban entitas, dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama perusahaan. Berikut adalah data keuangan mengenai anggaran biaya operasional, anggaran pendapatan, laba, dan Gross Profit Margin (GPM) PT Paragon Technology and Innovation untuk periode 2013–2023:

Table 1. Anggaran Biaya Operasional, Anggaran Pendapatan, Laba Dan Gross Profit Margin (GPM) PT. Paragon Technology And Innovation Pada Tahun 2013-2023 (Dalam Miliyar)

Tahun	Anggaran Biaya Operasional	Anggaran Pendapatan	Laba	GPM
2013	2.644	11.643	-1.776	3.545
2014	2.261	6.680	-431	1.794
2015	2.782	11.582	848	3.810
2016	3.765	8.574	-1.084	2.293
2017	6994	64.615	3.622	6.912
2018	6.651	85.098	1.065	8.644
2019	7.406	122.893	1.246	10.496
2020	6.233	107.998	3.848	11.657
2021	5.854	141.553	4.071	12.360
2022	6.400	134.244	5.300	13.977
2023	8.198	125.274	1.546	12.030

Sumber : Laporan Tahunan 2013-2023 Annual Report PT.PARAGON

Pada tahun 2015 ke 2016 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada anggaran biaya operasional sebesar Rp 983 miliar, sedangkan anggaran pendapatan justru menurun sebesar Rp 3,008 triliun. Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara biaya dan pendapatan yang dapat dipengaruhi oleh kondisi pasar atau efisiensi operasional yang belum maksimal pada tahun tersebut.

Dari data di atas, pada tahun 2017–2018 mengalami peningkatan baik pada anggaran biaya operasional maupun pendapatan. Namun, pada tahun 2019 di PT Paragon Technology and Innovation mengalami penurunan pendapatan sebesar Rp 4,195 triliun dari tahun 2018, serta anggaran biaya operasional juga menurun sebesar Rp 755 miliar. Penurunan ini bisa disebabkan oleh dinamika pasar industri kosmetik di tengah perubahan tren dan persaingan yang semakin ketat pada tahun tersebut.

Pada tahun 2016, PT Paragon Technology and Innovation mengalami kerugian sebesar Rp 1,084 triliun. Hal ini bisa diakibatkan oleh meningkatnya beban operasional yang tidak diiringi dengan peningkatan pendapatan yang seimbang, serta kemungkinan dampak dari strategi pemasaran atau distribusi yang belum optimal. Meskipun demikian, nilai GPM tetap positif, menunjukkan bahwa secara margin kotor perusahaan masih bisa menutupi beban pokok penjualan.

Pada tahun 2018, laba bersih mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun anggaran pendapatan dan anggaran biaya operasional naik. Sementara itu, pada tahun 2019, anggaran pendapatan dan anggaran biaya operasional turun, tetapi laba justru meningkat. Pada tahun 2021, perusahaan mencatatkan laba tertinggi yaitu Rp 5,3 triliun, namun nilai GPM tertinggi justru tercatat pada tahun 2022 yaitu sebesar 13,977. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional dan strategi pricing yang tepat mampu memberikan margin keuntungan yang tinggi meskipun tidak selalu sejalan dengan laba bersih tertinggi.

PT Paragon Technology and Innovation selama beberapa tahun menunjukkan bahwa perusahaan mengalami tantangan dalam merealisasikan rencana anggaran secara maksimal, baik itu anggaran biaya operasional maupun pendapatan. Secara teori, dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba yang dihasilkan perusahaan adalah pendapatan dan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan operasional perusahaan. Tentunya hal ini juga akan mempengaruhi tingkat pengembalian perusahaan atas aset tetap dan menunjukkan efisiensi pengelolaan perusahaan dalam mencapai target keuangan.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini adalah:

H1 : Diduga anggaran biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT Paragon Technology and Innovation.

H2 : Diduga anggaran pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT Paragon Technology and Innovation.

H3 : Diduga anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT Paragon Technology and Innovation.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, karena data yang digunakan berupa angka-angka yang akan dianalisis dengan statistik, khususnya laporan keuangan konsolidasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yang bertujuan

untuk mengetahui pengaruh anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan terhadap kinerja keuangan PT Paragon Technology and Innovation. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT Paragon Technology and Innovation. Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan konsolidasi perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan konsolidasi PT Paragon Technology and Innovation periode 2013-2023 per periode. Sampel yang digunakan adalah Gross Profit Margin (GPM) perusahaan, serta anggaran biaya operasional dan pendapatan pada periode 2013-2023 per periode. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

A. Definisi Operasional Variabel

1. Anggaran Biaya Operasional (X1): Rencana perincian mengenai besar kecilnya biaya operasional yang dianggarkan dalam aktivitas operasional perusahaan.
2. Anggaran Pendapatan (X2): Rencana yang dibuat oleh perusahaan mengenai besar kecilnya pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan.
3. Gross Profit Margin (Y): Hasil yang diperoleh dari laba setelah bunga dan pajak yang didapatkan oleh perusahaan dibagi dengan penjualan.

B. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk mengukur ada tidaknya pengaruh secara kuantitatif antara variabel independen (anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan) terhadap variabel dependen (Gross Profit Margin). Semua pengolahan data akan dilakukan menggunakan program SPSS 25 for windows. Selain itu, dilakukan juga pengujian hipotesis yang terdiri dari:

1. Uji Asumsi Klasik Uji asumsi klasik ditujukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut menyimpang atau tidak dari asumsi klasik.

a. Uji Normalitas Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan kolmogrov smirnov, bertujuan untuk menguji apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak.

b. Uji autokorelasi pada penelitian ini dilakukan uji autokorelasi. Dalam penelitian ini, digunakan untuk menentukan adanya gejala autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas Uji multikoliniearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara varibel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

d. Uji Heteroskedastisitas Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menganalisis bagaimana pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sementara analisis regresi linier berganda merupakan analisis pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap varibel terikat.

1. Uji Hipotesis a

a. Uji Koefisien Determinasi Koefisien determinasi merupakan seberapa besar kemampuan seluruh variabel bebas menjelaskan varian dari variabel terikat. Koefisien determinasi secara sederhana dihitung dengan R2 . Jika nilai R2 semakin besar atau mendekati 1, maka model semakin tepat.

b. Uji F (Parsial) Uji f Nilai f dihitung digunakan untuk menguji ketepatan model. Pengujian f digunakan untuk menguji apakah variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak.
c. Uji t (Simultan) Uji t Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung.

2. Alat Analisis Data
Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS 25 for Windows, yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dan melakukan pengujian regresi linier berganda serta uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Table 2. Pengujian Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov Menggunakan SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		ABS_RES
N		11
Normal Parametersa,b	Mean	6.686
	Std. Deviation	45.791
Most Extreme Differences	Absolute	166
	Positive	128
	Negative	-166
Test Statistic		166
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c,d

a Test distribution is Normal.
b Calculated from data.
Sumber: hasil *output SPSS for windows* versi 25

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Pengujian Multikolinearitas dengan Pairwise Correlation menggunakan SPSS

Coefficient Correlationsa				
Model			X2	X1
1	Correlations	X2	1.000	-857
		X1	-857	1.000
	Covariances	X2	0	-2

	X1	-2	74

a Dependent Variable: GPM

Sumber: hasil *output SPSS for windows* versi 25

c. Uji Autokorelasi

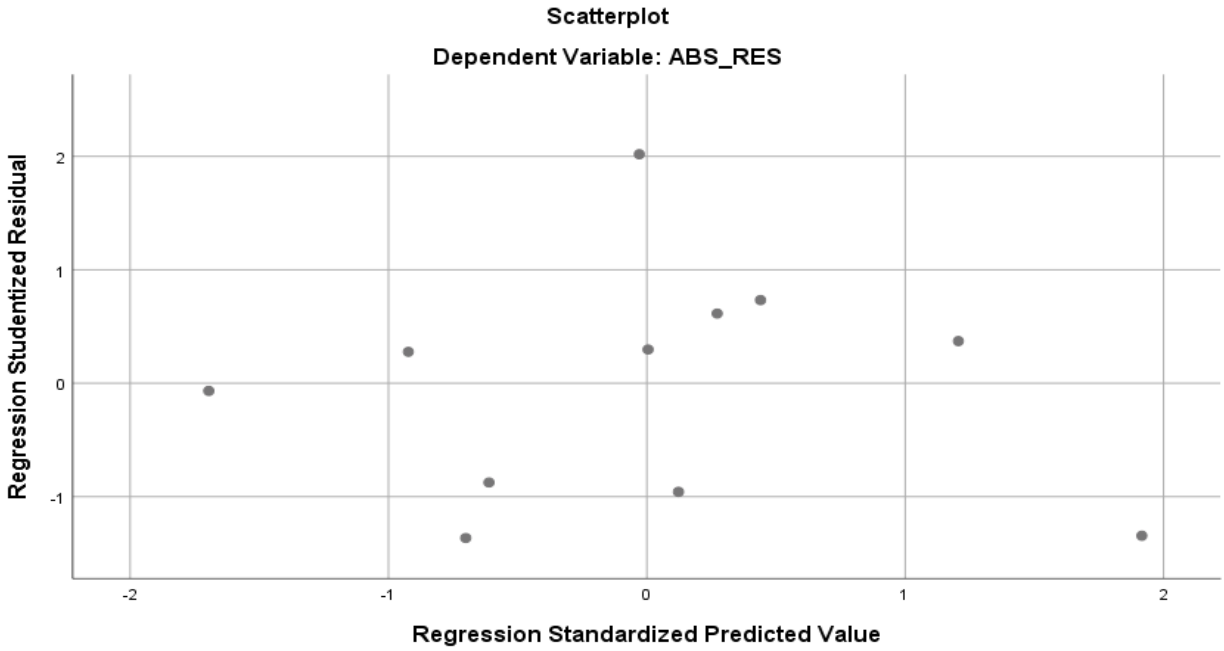
Tabel 4. Pengujian Autokorelasi dengan Durbin Watson Test Menggunakan SPSS

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Valuea	-2.861
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	6
Total Cases	11
Number of Runs	9
Z	1.312
Asymp. Sig. (2-tailed)	189

a Median

Sumber: hasil *output SPSS for windows* versi 25

d. Uji Heteroskedatisitas



Gambar 1. Pengujian Heteroskedstisitas dengan metode Kolmogorov Smirnov Menggunakan SPSS

Sumber: hasil *output SPSS for windows* versi 25

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda Menggunakan SPSS

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.437	939		2.597	32
	X1	-120	272	-57	-441	671
	X2	83	10	1.031	8.028	0

a. Dependent Variable : GPM

Sumber: hasil *output SPSS for windows* versi 25

Dapat dilihat nilai konstanta (nilai α) sebesar 2.437 dan untuk pengetahuan anggaran biaya operasional (nilai β) sebesar -120 dan anggaran pendapatan (nilai β) 83 . Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: Y = a + b1X1 + b2X2 + eY = -2.437 + -120 + 83 Dari persamaan regresi tersebut dapat diketahui : a = 2.437 merupakan nilai intercept atau konstanta, dengan kata lain bahwa apabila keadaan tetap atau konstan (tidak dipengaruhi oleh Anggaran Biaya Operasional maupun Anggaran Pendapatan) nilainya 2.437. b1 = -120 yang diartikan bahwa setiap Anggaran Biaya Operasional pada PT. Paragon Technology And Innovation akan berpengaruh sebesar -120 terhadap kinerja keuangan (GPM) yang ditentukan oleh perusahaan tersebut. Adapun antara variabel X1 dan Y berbanding lurus yaitu, apabila anggaran biaya operasional meningkat maka kinerja keuangan (GPM) akan meningkat begitupun sebaliknya jika anggaran biaya operasional menurun maka kinerja keuangan (GPM) akan menurun. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa semakin besarkinerja keuangan di PT. Paragon Technology And Innovation maka Anggaran biaya operasional yang didapatkan perusahaan juga meningkat. b2 = 83 yang diartikan bahwa setiap Anggaran Pendapatan pada PT. akan berpengaruh sebesar 83 terhadap kinerja keuangan (GPM) perusahaan tersebut. Sementara variabel X2 dan Y bersifat berbanding terbalik yaitu apabila nilai X2 meningkat maka nilai Y menurun sebesar 83 begitupun sebaliknya jika anggaran pendapatan menurun maka kinerja keuangan (GPM) akan meningkat.

a. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi menggunakan SPSS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.982a	0.965	0.956	0.936.315

a Predictors: (Constant), X2, X1

b Dependent Variable: GPM

Sumber: hasil *output SPSS for windows* versi 25

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel Model Summary, di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R-Square) sebesar 0.956 yang berarti bahwa variasi yang terjadi pada variabel dependen (Kinerja keuangan) adalah sebesar 95,6% dipengaruhi oleh variabel independen (Anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan) selebihnya

sebesar 4,4% (100% - 95,6%) ditentukan oleh faktor lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk dalam analisis regresi ini. Pengaruh anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan terhadap kinerjakeuangan sangat tinggi karena angka Adjusted R-Square diatas 50%.

b. Uji Anova (Uji F)

Tabel 7. Uji Anova (Uji F) menggunakan SPSS

ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.355	2	677	7.302	.016b
	Residual	742	8	93		
	Total	2.097	10			

a Dependent Variable: GPM

b Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: hasil *output SPSS for windows* versi 25

Berdasarkan hasil output tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,016 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,016 < 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X1 Anggaran biaya operasional dan X2 Anggaran Pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap GPM. Nilai F hitung sebesar 7,302 juga mendukung kesimpulan ini karena menunjukkan bahwa model regresi yang dibentuk adalah layak untuk digunakan.

c. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 8. Uji Parsial (Uji T) menggunakan SPSS

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.381	305		4.525	2
	X1	-309	88	-1.427	-3.493	8
	X2	13	3	1.549	3.793	5

a Dependent Variable: GPM

Sumber: hasil *output SPSS for windows* versi 25

Hasil uji t pada tabel Coefficients menunjukkan:

- Variabel X1 memiliki nilai t hitung sebesar -3,493 dengan signifikansi 0,008 < 0,05, artinya X1 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap GPM. Nilai koefisien regresi sebesar -0,309 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan X1 akan menurunkan GPM sebesar 0,309 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.
- Variabel X2 memiliki nilai t hitung sebesar 3,793 dengan signifikansi 0,005 < 0,05, artinya X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap GPM. Nilai koefisien regresi sebesar 13 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan X2 akan meningkatkan GPM sebesar 13 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan menggunakan SPSS 25 for windows, diperoleh beberapa temuan penting yang dapat dijadikan dasar dalam memahami pengaruh variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen Gross Profit Margin (GPM). Dari hasil ini, dapat dilihat bahwa meskipun kedua variabel berpengaruh signifikan, namun arah pengaruhnya berbeda. Oleh karena itu, manajemen harus mengevaluasi kembali faktor-faktor yang mempengaruhi GPM secara menyeluruh, khususnya memperhatikan risiko dan efisiensi dari variabel X1.

1. Pengaruh Anggaran Biaya Operasional (X1) terhadap Kinerja Keuangan (GPM)

Berdasarkan uji parsial (uji t), nilai signifikansi X1 sebesar 0,02, lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima atau anggaran biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan berdasarkan GPM. Dapat dilihat pada menyajikan informasi tentang anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan, anggaran biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan itu lebih kecil pendapatan karena perusahaan yang sehat adalah perusahaan yang Anggaran biaya operasional kecil dan anggaran pendapatan yang besar agar laba yang dihasilkan meningkat dan bisa meningkatkan profit Perusahaan.

Anggaran biaya operasional kecil dan anggaran pendapatan yang besar agar laba yang dihasilkan meningkat dan bisa meningkatkan profit perusahaan. Nilai koefisien regresi sebesar -309 menunjukkan pengaruh negatif. Artinya, jika anggaran biaya operasional meningkat, maka Gross Profit Margin (GPM) akan cenderung menurun. Hal ini sejalan dengan teori dari Hery (2017) pada buku "Analisis Laporan Keuangan" teori yang menjelaskan bahwa memang laba itu dihasilkan dari perbandingan anggaran pendapatan dan anggaran biaya operasional. Jadi jika nilai anggaran pendapatan itu lebih tinggi dari anggaran biaya maka akan lebih baik bagi perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke-1 (H1) benar bahwa anggaran biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh Anggaran Pendapatan (X2) terhadap Kinerja Keuangan (GPM)

Berdasarkan uji statistik secara parsial, Nilai signifikansi X2 adalah 0,005, yang juga lebih kecil dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima atau anggaran biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan berdasarkan GPM. anggaran pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dapat dilihat pada menyajikan informasi tentang anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan, anggaran pendapatan yang dikeluarkan perusahaan itu lebih besar dari anggaran biaya operasional. Besarnya nilai anggaran perusahaan itu sangat mempengaruhi profit perusahaan, karena dengan besarnya anggaran pendapatan itu akan mengundang banyak invertor bagi perusahaan dan tentu itu bakal menguntungkan bagi perusahaan jangka panjang untuk terus berkembang apalagi bagi perusahaan swasta

Koefisien regresi sebesar 13 menunjukkan pengaruh positif: semakin besar pendapatan yang dianggarkan, maka GPM akan meningkat. Teori dari Harahap (2015) menyatakan bahwa pendapatan merupakan sumber utama pembentuk laba, dan peningkatan pendapatan yang tidak diiringi kenaikan biaya akan meningkatkan margin keuntungan perusahaan. Penelitian oleh Putri (2021) menemukan bahwa anggaran pendapatan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan jasa di Indonesia, sejalan dengan hasil penelitian ini.

Berdasarkan pada teori Harahap pada buku ”Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan”yang menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi laba yaitu anggaran pendapatan dan anggaran biaya operasional. Pada tabel 1 dapat dilihat jika anggaran pendapatan meningkat maka diimbangin dengan laba yang meningkat. Maka bisa disimpulkan mengenai hipotesis ke-2 (H2) anggaran pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan itu benar.

3. Pengaruh Anggaran Biaya Operasional X1 dan anggaran pendapatan X2 terhadap kinerja keuangan (GPM)

Dari hasil uji ANOVA, nilai signifikansi sebesar 0,016 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (GPM). Nilai F sebesar 7,302 menunjukkan bahwa model regresi ini cukup kuat dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen (Anggaran biaya operasional dan anggaran Pendapatan) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan). Nilai Adjusted R Square sebesar 0,956 berarti 95,6% variasi GPM dapat dijelaskan oleh anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan, sementara sisanya sebesar 4,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai ini menunjukkan model regresi yang sangat kuat dan relevan, serta mencerminkan bahwa variabel X1 dan X2 sangat berperan dalam menentukan GPM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda terhadap pengaruh variabel X1 Anggaran biaya operasional dan X2 anggaran pendapatan terhadap Gross Profit Margin (GPM), dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1) Secara parsial anggaran biaya operasional menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja Keuangan berdasarkan Gross Profit Margin (GMP).
2) Secara parsial anggaran pendapatan menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang negatif signifikan terhadap kinerja Keuangan berdasarkan Gross Profit Margin (GMP).
3) Berdasarkan nilai koefisien determinasi, anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Keuangan berdasarkan Gross Profit Margin (GMP).

DAFTAR PUSTAKA

Agung Widhi Kurniawan Dan Zarah Puspitaningtyas. Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.

Enni Savitri. Penganggaran Perusahaan Ii. Yogyakarta: Pustaka Sahila, 2016.

Ibrahim Ingga, Teori Akuntansi Dan Implementasi Edisi Pertama. Yogyakarta: Indomedia Pustaka, 2016.

Sugiarto. Materi Pokok Pengantar Akuntansi. 2 Ed. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015.

Syahrum.. Salim. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bandung: Citapustaka, 2012.

Harahap. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 1997.

Herispon. Buku Ajar Anggaran Perusahaan Analisis Dan Aplikasi. Pekan Baru, 2015.

Hery. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Caps (Center For Academic Publishing Service)., 2015

Hery Pandapotan Silitonga, Dkk. Penganggaran Perusahaan. Tangerang: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Munandar. Budgeting Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja Pengawasan Kerja. 2 Ed. Yogyakarta: Bpfe, 2007.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sofia Prima Dewi, Septian Bayu Kristanto. Akuntansi Biaya. Bogor: In Media, 2013.

Yunika Murdayanti. Anggaran Perusahaan Konsep Dan Aplikasi. Bogor: In Media, 2017.

Anggun Maharani. "Penerapanbalanced Scorecardpada Department Humanresources Managementpt Xyz." Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu SosialVolume 1, Issue 1, (2020).

Fitriani Saragih. "Analisis Rasio." F Itriani_S_Jurnal_Jul_13.Docx (34.92k)1007055963 (2018).

Hamonangan Siallagan. "Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan." Jurnal Akuntansi Kontemporer, Vol. 1 No.1,2009.

Joula J. Rogahang, Mayangsari Sorongan, Frendy A.O. Pelleng. "Analisis Perbandingan Anggaran Biaya Operasional Dan Anggaran Pendapatan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Air Manado." Jurnal Administrasi6 No. 4 (2018).

Hasim As'ari. "Analisis Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Dan Kinerja Perusahaan." Jramb, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Umb Yogyakarta Volume 3 No. 2, 2017.

NengTeti Sobariah, Mochamad Romdhon, Erik Kartiko,. "Analisis Anggaran Biaya Operasional Dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt Perkebunan Nusantara Viii." Jurnal Wacana Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Garut, T.T

Skripsi, Irma Andani Pratiwi, Pengaruh Anggaran Biaya Operasional Dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah SULSELRABAR,(2019)

Laporan Keuangan:PT Paragon Technology And Innovation Tbk. "Laporan Tahunan 2013 Annual Report.," 2023.